

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari analisis yang peneliti lakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jumlah fungsi pelaku pada kaba Anggun Nan Tongga terdiri atas 24 fungsi pelaku. Dua puluh empat fungsi yang muncul pada kaba yaitu fungsi I (ketiadaan) dengan lambang β , fungsi II (larangan) γ , fungsi III (pelanggaran) dengan lambang δ , fungsi IV (pengintaian) dengan lambang ϵ , fungsi V (penyampaian) dengan lambang ζ , fungsi VI (penipuan) dengan lambang η , fungsi VII (muslihat) dengan lambang θ , VIII (kejahatan) dengan lambang A, fungsi IX (perantara peristiwa penghubung) dengan lambang B, fungsi X (permulaan tindakan) dengan lambang, fungsi XI (pahlawan meninggalkan rumah) dengan lambang \uparrow , fungsi XIV (penerimaan alat sakti) dengan lambang F, fungsi XV (perpindahan di antara ruang) dengan lambang G, fungsi XVI (pertarungan) dengan lambang H, fungsi XVIII (kemenangan) dengan lambang I, fungsi XIX (kekurangan terpenuhi) dengan lambang K, fungsi XX (kepulangan) dengan lambang \downarrow , fungsi XXIII (kepulangan yang tidak dikenali) dengan lambang O, fungsi XXIV (tuntutan yang tidak mendasar) dengan lambang L, fungsi XXV (tugas sulit) dengan lambang M, fungsi XXVI (penyelesaian tugas) dengan lambang N, fungsi XXVII (pengakuan)

dengan lambang Q, fungsi XXVIII (pengungkapan) dengan lambang Ex, dan fungsi XXX (hukuman) dengan lambang U.

2. Pengulangan fungsi dalam kaba Anggun Nan Tongga terjadi pada fungsi-fungsi berikut:

- a. Fungsi I (ketiadaan) dengan lambang β , fungsi ini muncul dua kali dengan tipe yang berbeda. Tipe β^2 (ketiadaan yang digambarkan melalui kematian ibu) muncul pada episode 1: *Anggun Nan Tongga Lahia Mandeh Bajalan* dan tipe β^3 (ketiadaan yang digambarkan dengan kepergian saudara yang lebih muda) muncul pada episode 20: *Gondoriah ka Gunuang Ledang*.
- b. Fungsi II (larangan) dengan lambang γ , muncul dua kali dengan tipe yang berbeda yaitu pada episode 2: *Anggun Nan Tongga Pai ka Galanggang* dengan tipe γ^2 (nasehat atau perintah) dan episode 6: *Kahandak Gondoriah* dengan tipe γ^1 (larangan atau pantangan).
- c. Fungsi XI (kepergian) dengan lambang \uparrow , muncul pada episode 2: *Anggun Nan Tongga Pai ka Galanggang*, episode 5: *Ka Rumah Gondoriah*, dan episode 20: *Gondoriah ka Gunuang Ledang*.
- d. Fungsi X-XI (kepergian pahlawan untuk mencari sesuatu) dengan lambang $C\uparrow$, muncul pada episode 7: *Anggun Nan Tongga Balayia*, episode 11: *Mancari Mamak nan Baduo*, episode 13: *Basuo jo Mamak Mangkudun Sati*, episode 21: *Manjapuik Gondoriah*, episode 22: *Manuruni Gunuang Ledang*, episode 24: *Mancari Gondoriah*, dan 27: episode *Manamui Ayah Kandung*.

- e. Fungsi XIV (penerimaan alat sakti) dengan lambang F, muncul empat kali yaitu pada episode 6: *Kahandak Gondoriah jo Pasan Ameh Manah* dengan tipe f^1 (pemberian alat sakti dalam bentuk barangan), episode 7: *Anggun Nan Tongga Balayia* dengan tipe F^3 (alat sakti disediakan), episode 21: *Manjapuik Gondoriah* dengan tipe F^3 (alat sakti disediakan), dan episode 27: *Manamui Ayah Kanduang* dengan tipe F^3 (alat sakti disediakan).
- f. Fungsi XV (perpindahan di antara ruang) dengan lambang G. Fungsi ini paling banyak muncul dengan tipe yang berbeda, yaitu pada episode 2: *Anggun Nan Tongga Pai ka Galanggang* dengan tipe G^2 (pahlawan bergerak di atas tanah atau di atas air; menunggang kuda), episode 7: *Anggun Nan Tongga Balayia* dengan tipe G^2 (pahlawan bergerak di atas tanah atau di atas air; dengan kapal), episode 11: *Mancari Mamak nan Baduo* dengan tipe G^2 (pahlawan bergerak di atas tanah atau di atas air; dengan kapal), episode 13: *Basuo jo Mamak Mangkudun Sati* dengan tipe G^2 (pahlawan bergerak di atas tanah atau di atas air; dengan kapal), episode 16: *Pulang* dengan tipe G^2 (pahlawan bergerak di atas tanah atau di atas air; dengan kapal), episode 20: *Gondoriah ka Gunuang Ledang* dengan tipe G^2 (pahlawan bergerak di atas tanah atau di atas air; menunggang kuda), episode 21: *Manjapuik Gondoriah* dengan dua tipe G^4 (arah jalan ditunjukkan kepada pahlawan) dan G^1 (pahlawan terbang di angkasa), episode 24: *Mancari Gondoriah* dengan dua tipe G^3 (pahlawan dipandu) dan G^4 (arah jalan ditunjukkan kepada pahlawan),

episode 26: *Pulang ka Pariaman* dengan tipe G^3 (pahlawan dipandu), dan dua kali muncul pada episode 27: *Manamui Ayah Kandung* dengan tipe yang sama G^2 (pahlawan bergerak di atas tanah atau di atas air; menunggang kuda) dan G^1 (pahlawan terbang di angkasa).

- g. Fungsi XVI (pertarungan) dengan lambang H, muncul sebanyak dua kali dengan tipe yang sama yaitu H^1 (peperangan di medan perang) pada episode 8: *Parang jo Bajak Lauik* dan 25: *Anggun Nan Tongga Bacakak jo Katik Alamsudin*.
- h. Fungsi XIX (kekurangan terpenuhi) dengan lambang K, muncul empat kali dengan tipe yang berbeda yaitu pada episode 9: *Basuo jo Mamak Nangkodoh Rajo* dengan tipe K_7^{10} (melepaskan para tawanan diikuti objek yang dicari ditemukan), episode 12: *Basuo jo Mamak Katik Intan* dengan tipe K^7 (objek yang dicari ditemukan), episode 13: *Basuo jo Mamak Mangkudun Sati* dengan tipe K^7 (objek yang dicari ditemukan), dan episode 27: *Manamui Ayah Kandung* dengan tipe K^7 (objek yang dicari ditemukan).
- i. Fungsi XX (kepulangan) dengan lambang ↓, muncul pada episode 3: *Cacek Calo Nangkodoh Baha*, episode 5: *Ka Rumah Gondoriah*, episode 16: *Pulang* episode 22: *Manuruni Gunuang Ledang*, dan episode 26: *Pulang ka Pariaman*.

- j. Fungsi XXIV (tuntutan yang tidak mendasar) dengan lambang L, muncul dua kali, yaitu pada episode 10: *Pangkhianatan Malin Cik Ameh* dan episode 17: *Fitnah Malin Cik Ameh*.
- k. Fungsi XXV (tugas sulit) dengan lambang M, muncul dua kali, yaitu pada episode 6: *Kahandak Gondorih jo Pasan Ameh Manah* dan episode 14: *Dilema*.
- l. Fungsi XXVI (penyelesaian tugas) dengan lambang N, muncul dua kali, yaitu pada episode 14: *Dilema* dan episode 20: *Gondorih ka Gunuang Ledang*.
3. Fungsi pelaku yang tidak muncul pada kaba Anggun Nan Tongga berjumlah tujuh fungsi, yaitu fungsi XII (fungsi pertama donor) dengan lambang D, fungsi XIII (reaksi pahlawan) dengan lambang E, fungsi XVII (penandaan) dengan lambang J, fungsi XXI (pengejaran) dengan lambang Pr, fungsi XXII (penyelamatan) dengan lambang Rs, fungsi XXIX (penjelmaan) dengan lambang T, dan fungsi XXXI (pernikahan) dengan lambang W.
4. Akhir cerita kaba Anggun Nan Tongga ditandai dengan elemen buram dengan lambang X, karena tindakan tokoh pada akhir cerita tidak dapat didefinisikan dengan ketiga puluh satu fungsi yang telah dijelaskan Propp.
5. Kedua puluh empat fungsi pelaku dapat didistribusikan ke dalam tujuh lingkungan, yaitu (1) lingkungan tindakan penjahat (*villain*); (2) lingkungan tindakan donor atau pemberi (*provider*); (3) lingkungan tindakan penolong (*helper*); (4) lingkungan tindakan seorang putri raja (*princes*) dan ayahnya; (5)

lingkungan tindakan perantara (*dispatcher*); (6) lingkungan tindakan pahlawan (*hero*); dan (7) lingkungan tindakan pahlawan palsu (*false hero*).

4.2 Saran

Penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya, khususnya penelitian tentang struktur naratif Propp.

